



**MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEMBACA
NYARING DI TK FARRAS MUZADA**

Iis Aisyah¹, Havid Surya², Inten Risna³

Universitas Bina Bangsa

Email: iisaisah4587@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood reading interest is a crucial foundation for developing basic literacy, which significantly influences learning ability at the next educational levels. The low reading interest of students at TK Farras Muzada has become a major concern in the learning process. One effective approach to spark children's interest in books is the read-aloud method, which involves reading vocally while using expressive voice, intonation, and interaction to create an engaging reading experience. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were children from Group A at TK Farras Muzada and their classroom teacher. The findings revealed that regular read-aloud activities successfully improved children's attention and engagement. Children demonstrated better concentration, active participation during the sessions, and the ability to retell the story. This method also enriched vocabulary, developed language skills, stimulated imagination, fostered curiosity and empathy, and strengthened social interaction between children and educators. These findings confirm that the read-aloud method is an effective instructional strategy to foster reading interest in early childhood.

Keywords: *Reading Interest, Early Childhood, Read-Aloud Method.*

ABSTRAK

Minat baca anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pengembangan literasi dasar yang berpengaruh terhadap kemampuan belajar pada jenjang berikutnya. Rendahnya minat baca peserta didik di TK Farras Muzada menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif untuk membangkitkan ketertarikan anak terhadap buku adalah metode membaca nyaring, yang melibatkan kegiatan membaca secara vokal dengan memanfaatkan ekspresi suara, intonasi, dan interaksi untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak kelompok A TK Farras Muzada dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak. Anak menunjukkan konsentrasi lebih baik, aktif selama kegiatan, serta mampu menceritakan kembali isi cerita. Metode ini juga memperkaya kosakata, mengembangkan bahasa, menstimulasi imajinasi, menumbuhkan rasa ingin tahu, empati, dan mempererat interaksi sosial antara anak dan pendidik. Temuan ini menegaskan bahwa metode membaca nyaring efektif diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Minat Baca, Anak Usia Dini, Literasi Awal, Metode Kualitatif

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperoleh semua anak Indonesia, dimana pendidikan anak usia dini memiliki peran penting untuk membangun bangsa yang maju, inovatif, kritis, dan memiliki karakter budaya bangsa yang harus dijunjung oleh masyarakat Indonesia. Ahmad (dalam Hasbullah, 2017) menyatakan pendidikan adalah bimbingan atau tuntunan dengan sadar membentuk karakter anak didik. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menitikberatkan pada stimulasi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, sosial emosional dan moral agama. Menurut Rousseau (dalam Ahmadi dan Uhbiyati, 2015) Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Sedangkan fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kehidupan yang nyata (Said dalam Setiani, 2019).

Dengan menumbuhkan minat baca pada anak usia dini era serba digital saat ini maka menyiapkan generasi penerus dalam melanjutkan pembangunan bangsa yang lebih baik lagi (Naufal, 2021). Minat baca menurut bahasa etimologi, ialah usaha untuk mempelajari dan learning dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kegemaran, minat baca adalah kemauan yang mendalam dari diri seseorang yang menyangkut kejiwaan dan perasaan senang untuk melakukan sesuatu (Dianingrum, 2021). Minat baca yaitu kesadaran individu yang muncul dari diri sendiri dan didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih mudah memahami makna dalam tulisan pada bacaan yang sedang dibaca, karena anak membacanya dengan sepenuh hati (Mansyur, 2019)..

Indikator minat baca pada anak usia dini dapat diartikan yaitu anak senang akan suatu buku bacaan, anak tertarik dengan melihat dan membaca buku, anak mengerti akan manfaat membaca, anak sering membaca buku bacaan (Sari, 2018). Pentingnya menumbuhkan minat baca sejak anak usia dini antara lain, memperoleh hiburan, pengetahuan, menambah informasi dan menjadi kebutuhan dalam pendidikan (Fadhli, 2020). Sedangkan menurut Jannah (2022) menyatakan minat baca sangat diperlukan untuk memudahkan anak dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Karena menumbuhkan minat baca pada anak sangat penting kaitannya dengan pola pikir dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan menjadi penerus negara yang diharapkan. Selaras dengan yang dinyatakan oleh Naufal (2021).

Faktanya minat baca pada anak Indonesia masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan standar global (Utami, 2021). Menurut Anjani (2019) kurangnya minat baca pada anak terjadi karena kurangnya akses terhadap bahan bacaan bermutu dan minimnya inovasi dalam metode pembelajaran menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat baca pada anak. Selain itu, Yusmar & Fadilah, (2023) menyatakan bahwa rendahnya minat baca anak dipengaruhi oleh kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan anak. Pusat analisis perpustakaan dan pengembangan budaya. Santoso (2025) menyampaikan kemampuan literasi membaca mengalami penurunan pada tahun ini literasi membaca anak Indonesia (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Data UNESCO

menyebutkan minat baca anak di Indonesia hanya sebesar 0,01 persen (Kleden, 2017). Rendahnya minat baca pada anak dipengaruhi faktor semakin maraknya anak menggunakan gawai untuk bermain game, metode dalam penyajian pembelajaran menumbuhkan minat baca yang kurang efektif serta masih minimnya akses dalam menumbuhkan minat baca anak di sekolah. hal ini menjadi perhatian penting untuk kita.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti menemukan minat baca pada anak usia dini Di TK Farras Muzada dengan jumlah 10 anak, 9 anak masih tergolong sangat rendah, ini terlihat dari tidak antusias anak saat disedikan buku bacaan, anak cenderung bosan, anak tidak memiliki kosa kata yang banyak dalam berkomunikasi, serta anak tidak dapat bercerita lantang di depan kelas. Ini karena mereka tidak terbiasa melihat dan mendengar bacaan, anak masih kesulitan dalam mengajukan pertanyaan dan jawaban sederhana. Maka dari itu perlu upaya daam menumbuhkan minat baca pada anak menggunakan metode yang kreatif.

Membaca nyaring merupakan strategi yang baik untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia hingga pendidikan selanjutnya. Pembiasaan membaca nyaring yang dilakukan guru di sekolah dapat memotivasi anak dalam membaca buku, anak mulai memilah mencari buku, anak mulai menanyakan isi bacaan kepada guru dan menagih untuk dibacakan kembali buku. Membaca nyaring memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi (Said, 2015). Susanto, (2023) menyatakan keterampilan berfikir dapat dikembangkan dengan membaca nyaring. Selaras dengan Adriana et al., (2023) menyatakan bahwa Membaca nyaring adalah salah satu bentuk strategi atau membaca teks yang dapat membantu fokus mental, mengajukan pertanyaan dan merencanakan percakapan melalui pengucapan vocal dan konsonan, nada atau lagu yang diucapkan.

Penelitian sebelumnya oleh Syahid et al., (2022) menunjukkan bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan anak menjadi 100%, keterlibatan aktif dari 59% menjadi 88%, serta kebiasaan membaca yang konsisten dari 65% menjadi 82%. Strategi membaca nyaring dengan pendekatan interaktif dan lingkungan yang mendukung terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, keterlibatan, dan kebiasaan membaca anak. Sementara itu, penelitian oleh Lamis et al., (2022) menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan model kooperatif di Sekolah. Kedua penelitian tersebut berfokus pada aspek yang berbeda, yaitu membaca nyaring dengan media dan cara yang berbeda.

Pada penelitian yang dilakukan di lembaga Farras Muzada menumbuhkan minat baca pada anak dengan menggunakan metode membaca nyaring dengan buku cerita pendek dan bergambar. Dalam strategi ini, guru membaca buku dengan lantang dan ekspresif, melibatkan anak melalui variasi intonasi, ekspresi wajah, dan gaya bercerita yang menarik (Alvianto, 2019). Lalu anak diajukan pertanyaan mengenai isi cerita yang di bacakan tadi serta anak di perintahkan untuk menceritakan kembali cerita dari bacaan yang dibacakan guru. Denagn demikian penellitian berfokus pada cara menumbuhkan minat baca anak usia 4-5 tahun di TK Farras Muzada agar anak dapat senang terlibat aktif, mempunyai kosa kata dan menambah perbendaharaan kata serta dapat memahami isi cerita dalam buku dan menceritakan kembali isi bacaan tersebut.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Keberadaan anak usia dini sangat krusial, karena masing-masing Anak usia dini adalah individu akan mengalami masa tersebut sekali seumur hidup. Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Perkembangan usia dini meliputi berbagai aspek perkembangan, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni (Khoironi, 2017).

Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tahun 2013 terdapat empat kompetensi inti yang distimulasi dalam aktivitas main anak, dua diantaranya adalah sikap dan sosial. Sikap berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan individu dalam menghadapi suatu keadaan. Sosial berhubungan dengan dengan perilaku yang ditampilkan individu saat berinteraksi dengan orang lain, baik dengan individu sebaya, individu Ada beragam pendapat tentang hal ini.

Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (National Association for The Education of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992). Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak.

2. Pengertian Minat Baca Anak

Menurut Gusmayanti (2018) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha untuk membaca seseorang, dalam arti lain menunjukkan keinginan membaca yang kuat, kesediaannya untuk mengambil bahan bacaan dan membacanya sendiri atau dengan dorongan dari luar (Gusmayanti 2018). Minat baca merupakan sebuah proses yang harus ditumbuhkan sejak anak usia dini. Menurut Syarqawi et al., (2022) jika anak telah tumbuh minat bacanya, maka mereka akan selalu bersemangat jika berhubungan dengan buku akan merasa penasaran jika ada buku- buku yang menarik dan belum dibacanya. Sementara minat baca menurut Elendiana (2020) minat yang mendorong kita untuk merasakan kesenangan dan kenikmatan dalam kegiatan membaca, serta memperoleh pengetahuan yang mendalam dalam membaca.

Berdasarkan pendapat dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan tingkat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan membaca, ditandai dengan indikator: keinginan kuat untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru dalam kegiatan membaca. berapa lamanya daya tahan dalam membaca. kemampuan konsentrasi ketika membaca. Menumbuhkan keinginan dalam diri untuk membaca.

Pada masa perkembangan, anak-anak harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, Minat baca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan membaca.

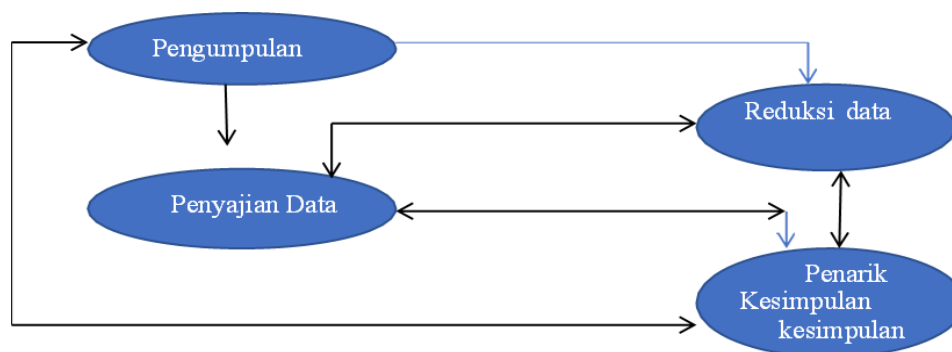
3. Pengertian Membaca Nyaring (*Read Aloud*).

Menurut Fitriani (2018) keterampilan membaca nyaring adalah keterampilan yang sangat penting diajarkan kepada anak yang harus diperhatikan misalnya memperhatikan kelancaran, intonasi, kejelasan, pelapalan dan lain sebagainya. Untuk itu kita perlu menciptakan cara untuk membangkitkan semangat murid. Tarigan (2017) membaca nyaring ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru, murid ataupun dengan orang lain dalam memahami isi bacaan tersebut.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2014). Membaca nyaring mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian guru adalah lafal kata, intonasi frasa, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri (Lamis et al., 2022)..

METODE PENELITIAN

Pada penelitian menumbuhkan minat baca dengan metode membaca nyaring yang dilakukan di TK Farras Muzada menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dimana penyajian hasil penelitian menggunakan narasi tertulis. Pendekatan kualitatif menekankan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial (Creswell, 2014; Neuman, 2014; Sugiono, 2013). Tempat penelitian Membaca nyaring dilakukan di TK Farras Muzada alamat Kelapa Dua. Data primer pada penelitian menumbuhkan minat baca anak usia dini di TK Farras Muzada dengan usia anak 4-5 tahun yang berjumlah 9 anak dan informan sebanyak 1 orang yaitu guru kelas A. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik wawancara mendalam, dan teknik studi dokumenter (Sugiyono (2016)



Gambar 1 Teknis Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru Mengenai Minat Baca Pada Ana Usi 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan satu guru yang megajar di kelas A. Guru tersebut memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai bagaimana cara untuk menumbuhkan minat baca pada anak di kelas A. guru menggunakan metode belajar membaca nyaring setiap dua hari di kelas dengan berbagai macam buku cerita yang menarik dan berbeda-beda setiap kegiatannya sebagai upaya dalam menumbuhkan minat baca pada anak.

"Ya biasanya kita menggunakan menggunakan metode membaca nyaring untuk menumbuhkan minat baca anak, karena dengan metode ini anak jadi fokus dalam menyimak".(Wawancara Guru kelas A, 17 Juni 2025)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam mengetahui bagaimana cara agar anak menjadi mfokus dalam menyimak.

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada anak Usia 4-5 Tahun Di TK Farras Muzada

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai buku cerita fiksi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia 4-5 tahun serta dalam cerita mengendung pesan moral di dalamnya. Pada metode membaca nyaring ini guru menceritakan buku cerita bergambar di depan anak-anak dengan suara nyaring, jeda dan intonasi yang jelas serta menggunakan mimik muka, penuh ekspresi saat membacakan cerita. Sehingga anak antusias dan tertarik untuk mendengarkan cerita guru.

"Guru, biasanya menyiapkan buku cerita bergambar yang narasinya tidak terlalu banyak, agar anak tidak bosan. dalam menyampaikan juga saya menggunakan suara yang cukup nyaring, berintonasi dan menggunakan mimik muka penuh ekspresi agar anak merasa terhibur, dan pada akhir cerita saya selalu bertanya epa anak mengenai apa yang disampaikan tadi".(Wawancara Guru kelas A, 17 Juni 2025)

Berdasarkan pengamatan mengenai membaca nyaring , terlihat bahwa anak- anak lebih senang dan menunjukkan parsipasi aktif dalam kegiatan yang lakukan, serta menunjukkan peningkatan dalam minat baca pada ank usia -4-5 tahun di TK Farras Muzada diantaranya anak dapat mengulang kata dalam cerita yang di bacakan anak mengenal bunyi huruf, anak mampu mengenal huruf vokal, serta anak aktif bertanya mengenai isi cerita yang di bacakan guru terebut.

Penggunaan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Membaca Nyaring

Berdasarkan informan yang menyatakan bahwa media buku bergambar dengan narasi yang tidak terlalu banyak serta tulisan yang cukup besar sehingga memudahkan guru dalam membacakan buku cerita dengan metode membaca nyaring kepada anak, judul buku yang berbeda-benda saat pembacaan nyaring serta gambar yang besar membuat guru dan anak tertarik untuk melihat dan menoba membaca nya. Anak-anak yang belum mampu membaca pun dapat melihat gambar dalam buku sehingga anak mengetahui cerita dalam buku tersebut, serta penyampaian guru dalam membaca nyaring yang baik dapat tercapai tujuan dari pembelajaran dan upaya dalam menumbuhkan minat baca pada anak usia 4-5 tahun di TK Farras Muzada

"Penggunaan buku cerita bergambar dengan narasi yang tidak terlalu banyak serta tulisan yang terbaca memudahkan guru dalam membaca nyaring dan menyampaikan isi cerita, anak-anak juga penasaran dan ingin melihat isi dalam buku tersebut, sehingga memotivasi anak untuk bisa membaca buku dan memahaminya. (Wawancara Guru kelas A, 17 Juni 2025)

Dari observasi, saat kegiatan, media buku cerita yang disediakan guru dan pihak sekolah yang bervariasi dan penataan yang baik membuat anak senang dan tertarik untuk melihat-lihat buku bacaan. Pada sesi pembacaan guru memberikan pertanyaan mengenai nama dalam isi cerita atau nama benda, binatang atau orang dalam isi cerita tersebut, serta sering menunjukkan mengenalkan kata dalam buku isi cerita tersebut.

Aspek Yang Diamati Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini

Pada perkembangan minat baca anak usia dii ada beberapa aspek yang diamati yaitu, aspek Pemahaman Bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

“Guru menilai perkembangan minat baca anak dengan indikator pemahaman bahasa, memahami cerita yang dibacakan, anak mampu mengetahui perbendaharaan kata seperti jujur, sopan, tanggung jawab, anak mampu bertanya dan menjawab tentang cerita yang dibacakan, anak mengenal simbol huruf dan bunyi-bunyi huruf atau kata”. (Wawancara guru kelas A, 17 Juni 2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan mengenai kegiatan membaca nyaring dapat menumbuhkan minat baca anak usia 4-5 tahun Di TK Farras Muaza yaitu guru melakukan perencanaan menyiapkan buku bacaan dan merapihkan anak, pelaksanaan yaitu guru membacakan buku cerita dengan suara nyaring kepada anak, dalam prosesnya sering mengajukan pertanyaan dan anak di persilakan pertanyaan kepada guru, dan anak diberi kesempatan dalam menceritakan kembali isi cerita tersebut. pada tahap akhir guru memperikan refleksi yaitu kesan dan pesan gdalam isi cerita dari buku tersebut.

Refleksi Guru Dan Kolaborasi Dengan Orang Tua

Guru menunjukkan reflektif yang baik. Mereka melakukan penyesuaian strategi pembelajaran yang inovatif dan pariatif menyesuaikan pemahaman anak dalam menyimak dan menumbuhkan minat baca pada anak usia 4-5 tahun melalui membaca nyaring. Dengan penerapan metode membaca nyaring yang dilakukan pada pagi hari selam 5-10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai saat menumbuhkan minat baa anak. Guru selalu menginformasikan mengeani kegiatan yang dilakukan dalam metode membaca nyaring di sekolah, baik melalui Via komunikasi digital maupun tatap muka dengan wali murid.

“Guru selalu memberikan informasi kepada orang tua mengenai penerapan membaca nyaring di sekolah sebagai upaya dalam menumbuhkan minat baca anak, biasanya kita kirim foto atau video kepada grup whassap kelompok A mengenai kegiatan membaca nyaring di sekolah, dan kadang kita bicarakan secara langsung juga kepada orang tua saat jam pulang sekolah atau jam istirahat anak”. (Wawncara Guru kelas A, 17 juni 2025)

Dari pengamatan tentang refleksi guru dan kolaborasi dengan orang tua guru selalu menginformasikan kegiatan membaca nyaring di sekolah dan mengirim forto video kegiatan membaca nyaring, ada beberapa respon orang tua dan kadang menanyakan perkembangan anaknya saat bertemu dengan guru di sekolah, guru selalu merespon orang tua dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak disekolah, guru juga mengamati dan menilai sejauh mana anak dalam memahami bahasa, menyimak menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita, anak juga mengenalai beberapa kosa kosa kata, dan mampu menyebutkan simbo-simbol huruf alfabet dengan baikdan foto. Guru mengirimkan foto atau video proses anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar orang tua dapat mengamati kegiatan belajar anaknya, dan orang tua memberikan umpan balik tentang perilaku anak setelah melihat video dan foto pembelajaran anak di sekolah .

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan penerapan pembiasaan membaca nyaring yang dilakukan disekolah mampu menumbuhkan minat baca pada anak secara signifikan, baik dalam aspek pemahaman bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan, penyampain membaca nyaring pada anak usia dini di sekolah dengan intonasi, jeda, suara nyaring dan mimik muka yang ekpresif membuat anak senang dan antusias dalam

menyimak cerita yang disampaikan guru, sehingga pada akhir cerita banyak anak yang bertanya mengenai cerita tersebut, dengan metode membaca nyaring anak dapat menyimak cerita seperti anak mampu menjawab pertanyaan sederhana, yang baik. strategi pembelajaran yang adaptif, kreatif dan inovatif dan pendekatan secara langsung kepada anak. Faktor pendukung utama adalah media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan guru yang reflektif, sementara faktor penghambat adalah masih kurangnya media bacaan di sekolah sehingga terkadang guru kesulitan dalam menentukan judul buku apa yang akan dibacakan kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan penerapan pembiasaan membaca nyaring yang dilakukan di sekolah mampu menumbuhkan minat baca pada anak secara signifikan, baik dalam aspek pemahaman bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan, pemilihan media buku cerita bergambar memudahkan guru dan anak dalam memahami isi cerita. Metode membaca nyaring dengan suara nyaring dan mimik muka yang ekspresif membuat anak senang dan antusias dalam menyimak cerita yang disampaikan guru, strategi guru dalam menyediakan buku bacaan dan menyampaikan bacaan kepada anak serta peran orang tua dalam mendukung anak untuk terus berkembang menjadi kunci keberhasilan dalam menumbuhkan minat baca anak usia 4-5 tahun di TK Farras Muzada

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan membaca nyaring ini menjadi bagian dari strategi pembelajaran literasi awal di TK Farras Muzada. Guru memilih buku cerita bergambar dengan teks singkat, membacakan secara vokal dengan ekspresi dan intonasi yang menarik, serta melibatkan anak melalui tanya jawab seputar cerita. Anak didorong untuk mengamati ilustrasi, mendengar bunyi kata, dan mengenali huruf melalui pengulangan kata-kata kunci. Kegiatan ini terbukti meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak, memperkaya kosakata, menstimulasi imajinasi, serta membangun interaksi positif antara guru dan anak. Hambatan seperti keterbatasan buku bacaan dan anak yang cepat bosan diatasi melalui variasi cerita dan dukungan orang tua, sehingga metode membaca nyaring tetap efektif dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adison, A., & Suryadi. (2020). Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Afandi, A. (2021). Strategi menumbuhkan minat baca anak usia dini. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2015). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainunnissa. (2020). Metodologi penelitian kualitatif pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: CV Jejak.
- Anjani, R. (2019). Faktor penyebab rendahnya minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45-51.
- Blackmore, J., & Barbara, A. (2006). *Read-Aloud Handbook*. New York: Scholastic.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dianingrum, R. (2021). *Psikologi pendidikan usia dini*. Surabaya: Laksana.
- Djarwo, W. (2020). *Psikologi belajar anak*. Bandung: Alfabeta.
- Elendiana, D. (2020). Minat baca anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 2(1), 10–18.
- Fadhli, R. (2020). *Meningkatkan minat baca anak di era digital*. Jakarta: Grasindo.
- Fadillah, N., Rahmi, Y., & Nurhalimah, S. (2022). Membaca nyaring berbasis karakter. *Jurnal Edukasi Anak*, 3(1), 22–30.
- Fitriani, A. (2018). Keterampilan membaca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 55–60.
- Fransiska. (2023). *Teknik pengambilan data penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gurdon, M. (2019). *The Enchanted Hour: The Miraculous Power of Reading Aloud in the Age of Distraction*. New York: Harper.
- Gusmayanti, R. (2018). *Minat baca anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handayani, D., & Mahrita, R. (2021). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 55–63.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. (2017). *Dasar-dasar membaca untuk anak*. Semarang: Unnes Press.
- Jannah, M. (2022). *Minat baca dan prestasi belajar anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Laporan Nasional Literasi Anak Indonesia*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Khoironi, A. (2017). *Pengantar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lamis, L., Sutra, E., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan minat baca melalui membaca nyaring. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–64.
- Madu, M., & Jaman, N. (2021). *Psikologi membaca anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Mansyur, H. (2019). *Minat baca dan kemampuan literasi anak*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maudisha, N. (2022). *Metode membaca nyaring untuk PAUD*. Malang: Literasi Nusantara.
- Mashitah, S., et al. (2014). Pengaruh metode membaca nyaring terhadap semangat belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 20–28.
- Mulyaningtyas, R. (2017). *Pendidikan anak usia dini*. Surabaya: Penerbit Zifatama.
- Musafaah, S., & Dewi, N. (2020). Peran guru dan orang tua dalam membaca nyaring. *Jurnal Anak Usia Dini*, 2(2), 34–42.
- Naufal, A. (2021). *Literasi digital dan minat baca anak*. Bandung: Alfabeta.
- Prajayana, M. I., Farihah, I., & Iswatiningsih, D. (2025). Implementasi membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 12–20.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmaati. (2020). *Psikologi perkembangan anak*. Bandung: Rosda.
- Rahmawati, R. (2020). *Budaya membaca pada anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijali, A. (2018). *Teknik analisis data kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Risdiana, C. D. (2020). *Minat membaca dan karakter anak usia dini*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Rousseau, J. J. (dalam Ahmadi & Uhbiyati, 2015). *Emile, atau tentang pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2024). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta. Said. (2015). *Strategi membaca nyaring*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, H. (2025). *Laporan literasi nasional 2025*. Jakarta: Puslitbang Kemdikbudristek.
- Saputra, A. (2018). *Psikologi Montessori*. Surabaya: Laksana.
- Setiani, N. (2019). Fungsi pendidikan dalam kehidupan anak. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 44–51.
- Setianingrum, E. (2022). Mekanisme membaca nyaring dan kesukaan membaca anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 33–39.
- Solahudin, A. (2022). *Faktor internal dalam minat baca anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta. Susanto. (2023). *Keterampilan berpikir anak usia dini*. Jakarta: Erlangga.
- Syahid, M., et al. (2022). Efektivitas membaca nyaring terhadap minat baca anak. *Jurnal PAUD*, 5(2), 100–110.
- Syarqawi, M., et al. (2022). *Psikologi literasi anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, H. G. (2017). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tiny, H. (2019). *Manfaat membaca bagi anak usia dini*. Jakarta: Kencana. Utami, Y. (2021). *Minat baca anak Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wahadaniah, H. (2019). *Psikologi minat baca anak*. Surabaya: Zifatama.
- Wiratna Sujarweni, V. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusmar, F., & Fadilah, N. (2023). *Metode pembelajaran inovatif untuk anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia.